Seri bacaan Orangtua dan Fasilitator

Menjadi Pembelajar Pada Anak

PP PAUD DAN DIKMAS JAWA BARAT

Model Pelibatan Keluarga Pada Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Untuk Penanaman Nilai Kemandirian Anak

MENJADI PEMBELAJAR PADA ANAK

Pengembang:
Drs Uus Darus Sodli
Mustopa,M.MPd
Ratih Yuniarti,M.Pd
Endang Sutisna,M.Pd
Reni Anggraeni,S.Psi

Ilustrator Gambar :
Nurlita,S.Pd

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat
2019

KATA PENGANTAR

Penanaman karakter pada diri peserta didik bukan hanya tanggung jawab guru di sekolah, artinya tidak harus melalui jalur pendidikan formal, namun orangtua sebagai pemilik anak yang sesungguhnya memiliki tanggung jawab dalam penanaman karakternya. Penanaman karakter merupakan perilaku kehidupan sehari-hari dalam bergaul, berkomunikasi maupun berinteraksi antara sesama manusia atau dengan penciptanya. Penanaman karakter hendaknya ditanamkan sejak dini, termasuk pada saat anak memasuki pendidikan awal, karena pada usia ini merupakan masa terpenting bagi pengembangann intelegensi permanen diri anak.

Untuk membangun Penanaman nilai karakter kemandirian anak, maka disusunlah Bahan ajar kemandirian dengan tema Menjadi Pembelajar Pada Anak.Bahan Ajar ini disusun sebagai alat bantu bagi pendidik/ orangtua dalam menanamkan nilai karakter kemandirian anak pada pelaksanaan Model Pelibatan Keluarga Pada Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini untuk Penanaman Nilai Kemandirian Anak

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya penyusunan bahan ajar, semoga apa yang telah kita lakukan dapat memberikan manfaat bagi kita semua.
Aamiin.

Bandung Barat, Nopember 2019
Kepala,

Dr. Drs. H. Bambang Winarji,M.Pd.
NIP. 196101261988031002

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Petunjuk Belajar	iv
Menjadi Pembelajar	1
1. Menjadi Panutan Anak	2
2. Memperhatikan minat dan kesukaan anak	3
3. Terlibat dalam cara anak belajar	4
4. Berlatih apa yang dipelajari anak di sekolah	5
5. Menyediakan waktu untuk membaca bersama	6
6. Hubungkan pelajaran anak dengan dunia nyata	7
7. Hubungkan anak dengan kondisi nyata	8
8. Bantu anak untuk bertanggungjawab dengan pelajarannya	9

9. Jangan membebani anak 10
10. Minimalkan ekspos televisi 11
11. Mempelajari hal baru 12
12. Memastikan kehadiran anak di sekolah 13
13. Memberikan contoh perilaku baik 14
14. Memprioritaskan pendidikan 15
15. Menjaga hubungan baik dengan guru 16
Praktek pembelajaran: Praktek di rumah tentang Percaya diri 18
Evaluasi Diri Orangtua 19
Sumber rujukan 25

PETUNJUK BELAJAR

Bahan ajar ini disusun sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran Pelibatan Keluarga Pada Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini untuk Penanaman Nilai Kemandirian Anak. Ada beberapa hal yang perlu dilakukan pendidik/fasilitator, diantaranya:

1. **Pendidik/fasilitator bisa dari orangtua (peserta didik) yang memiliki kompetensi atau pengalaman sesuai dengan materi yang disampaikan**
2. **Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, perlu diperhatikan antara lain ;**
   a. **Baca dan pahami langkah dalam bahan belajar ini.**
   b. **Apabila mengalami kesulitan dalam mempelajari materi bahan belajar ini, diskusikan dengan teman yang lain.**
   c. **Pendidik/fasilitator apabila telah memahami materi bahan belajar ini, selanjutnya diterapkan pembelajaran kepada peserta didik.**
3. **Materi pembelajaran ini disajikan dalam bentuk gambar, bermain, bercerita, berbagi pengalaman dan diskusi untuk mempermudah proses pembelajaran.**
4. **Pendidik/fasilitator dapat menggunakan bahasa daerah (bahasa sehari-hari) dalam proses pembelajaran dengan peserta didik agar mudah dipahami.**

Pendidik/fasilitator dapat menyesuaikan aktivitas pembelajaran dari bahan belajar ini sesuai dengan aspek karakter yang terdapat pada kurikulum pembelajaran karakter bagi anak usia dini.

MENJADI PEMBELAJAR

Ayah dan Bunda,

pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep yang bermakna bagi anak melalui pengalaman nyata. Hanya pengalaman nyatalah yang memungkinkan anak menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu (curiousity) secara optimal dan menempatkan posisi pendidik sebagai pendamping, pembimbing serta fasilitator bagi anak.

Apa itu Anak Pembelajar ..?

Menjadi anak yang pembelajar adalah perubahan yang terjadi pada anak kearah kemandirian belajar. Kemandirian belajar yang dimaksud adalah aktivitas belajar yang didorong oleh kemauan sendiri sebagai bentuk tanggung jawab sendiri dari pembelajaran.

Pentingnya Dukungan Orang Tua Bagi Proses Belajar Anak antara lain :

1. Menjadi panutan bagi anak

Orangtua dalam motivasi belajar anak adalah sebagai guru pertama dan utama bagi anak untuk melakukan berbagai hal. Misalnya mengeksplorasi alam, membaca bersama, memasak, dan belajar berhitung serta lain sebagainya.

menunjukkan kepada anak bagaimana menjadi pelatih atau panutan bagi anak dalam proses belajarnya. Melalui bimbingan dan petunjuk yang diberikan orang tua, anak akan belajar untuk mengatur waktu mereka dan mendukung minat anak untuk mempelajari hal – hal baru di dalam dan diluar sekolah.

2. Memperhatikan minat atau kesukaan anak

Memperhatikan anaknya dalam melakukan peran orang tua dalam motivasi belajar anak. Misalnya, mengenali apakah anak senang bicara ataukah ia anak yang pemalu, mengetahui apa yang menarik minat anak dan membantu anak mengeksplorasinya. Biarkan anak menunjukkan cara yang disukainya untuk belajar, dan Anda akan menemukan cara belajar efektif menurut psikologi

3. Terlibat Dalam Cara Belajar Anak

Menggunakan kombinasi model belajar dan mempelajari suatu hal. Beberapa anak akan belajar secara visual melalui membuat dan melihat gambar – gambar, lainnya melalui pengalaman, seperti membangun menara balok atau bekerja dengan clay. Sebagian anak lainnya adalah pelajar auditory yang belajar melalui apa yang mereka dengar, dan mereka bisa saja memiliki cara belajar yang berbeda walaupun bersaudara. Dengan memperhatikan macam – macam gaya belajar anak, Anda mungkin saja mampu untuk menemukan minatnya dan mengetahui bagaimana cara menjelaskan satu topik pada anak juga akan memberi sedikit pandangan mengenai proses belajar anak.

4. Berlatih Apa Yang Dipelajari Anak Di Sekolah

Para guru kerap mendorong orang tua untuk mengikuti perkembangan pelajaran anak dengan cara yang tidak menekan dan juga untuk berlatih apabila anak memerlukan bantuan. Hal ini tidak berarti memaksa anak untuk sukses, melainkan membantu anak dengan kesulitan yang mungkin dialaminya pada pelajaran sekolah. Ada waktunya orang tua akan meninjau kemajuan pelajaran anak di sekolah, tetapi tidak dengan cara pemaksaan atau tekanan melainkan dengan keterlibatan anak secara sukarela.

5. Menyediakan Waktu Untuk Membaca Bersama

Bacakan buku untuk anak dengan suara yang jelas, bahkan untuk anak – anak yang lebih tua. Jika anak Anda kurang berminat dengan buku, membaca dengan suara keras akan menunjukkannya bagaimana struktur dan kosa kata dari bacaan yang bagus dan membuatnya makin berminat untuk membaca. Anda bisa membaca tiap bab bergantian dengan anak. Biarkan anak memilih buku yang disukainya. Buku berseri biasanya bagus untuk anak yang kurang gemar membaca.

6. Hubungkan Pelajaran Anak Dengan Dunia Nyata

Menghubungkan pengetahuan yang didapat anak dengan dunia nyata. Misalnya ketika sedang memasak, orangtua bisa melakukannya sambil menghitung bahan – bahan makanan bersama anak. Ketika sedang berada di dalam mobil, Anda bisa mengajak anak menghitung pohon, rumah, dan ban mobil yang ada di sepanjang jalan. Lakukan komunikasi dua arah dengan anak, dengarkan pikiran – pikiran anak dan jangan menjejali anak dengan informasi terlalu banyak

7. Hubungkan anak dengan kondisi dunia

membantu anak terhubung dengan kejadian – kejadian yang ada di dunia dalam melakukan peran orang tua dalam motivasi belajar anak. Mulailah dengan mengajukan pertanyaan. Misalnya, bagaimana pendapat anak untuk membantu para korban bencana alam, bagaimana perasaannya mendengar berita tersebut, dan mencari tahu apa yang dipahami anak. Cara ini akan membantu anak untuk menjadi peduli.

8. Bantu anak untuk bertanggung jawab dengan pelajarannya

Orang tua tentunya mengharapkan anak untuk dapat bertanggung jawab terhadap pelajarannya sendiri dan dapat mengatur dirinya sendiri. Dengan demikian, anak dapat bertanggung jawab untuk kesuksesan dan kegagalannya dalam belajar, mengetahui pentingnya belajar dan motivasi untuk belajar tersebut seharusnya berasal dari dalam anak, dan bukan dari luar dirinya.

9. Jangan Membebani Jadwal Anak

Memperhatikan seberapa banyak Anda memasukkan anak kepada aktivitas tersebut. Anak – anak juga memerlukan waktu bersantai sebanyak mereka membutuhkan waktu untuk belajar. Jadwal yang terlalu padat akan membuat anak harus berpacu dengan waktu untuk memenuhi semuanya. Karena itulah, sebaiknya orang tua menjadi sedikit peka untuk melihat apakah anak menikmati kegiatannya atau tidak. Jika tidak, kurangi jadwal anak dengan segera

10. Minimalkan ekspos televisi

Menonton televisi terlalu banyak tidak akan memberikan anak kesempatan untuk mengembangkan minat mereka sendiri dan juga mendorong eksplorasi diri mereka sendiri. Waktu yang disediakan untuk buku, mainan, kerajinan tangan dan teman akan tersita hanya dengan menonton televisi, padahal kegiatan – kegiatan tersebut dapat mengajarkan anak bagaimana untuk bertanggung jawab dengan jadwal mereka, dan untuk mengembangkan minat, keahlian, kemampuan memecahkan masalah.

11. Mempelajari hal baru sendiri

Orangtua juga perlu mempelajari berbagai hal baru untuk dirinya sendiri agar bisa memiliki pengetahuan luas untuk mengajari anak mengenai berbagai hal diluar pelajaran sekolah. Peran orang tua dalam motivasi belajar anak akan berjalan dengan baik apabila orang tua juga terus mengasah pengetahuan pribadinya.

12. Memastikan Kehadiran Anak Di Sekolah

Kehadiran anak di sekolah penting untuk pencapaian akademoknya. Ketika murid terlalu sering absen dari sekolah, mereka melewatkan berbagai pelajaran penting. Orang tua memiliki kontrol terhadap kehadiran anak di sekolah termasuk jam berapa mereka harus tiba di sekolah agar tepat waktu, jam bangun tidur, dan tidak seenaknya membawa anak keluar sekolah sebelum waktu belajar usai.

13. Memberikan Contoh Perilaku Baik

Orangtua perlu menunjukkan tingkah laku positif kepada sekolah anak secara umum. Jika orang tua memiliki tingkah laku yang positif, maka anak juga akan berlaku baik di sekolah. Orang tua harus berhati – hati bagaimana mereka menunjukkan sikap terhadap sekolah di depan anak. Jika orang tua menunjukkan perilaku negatif mengenai sekolah, anak mungkin saja akan menirunya.

14. Memprioritaskan Pendidikan

Pendidikan harus diberikan prioritas teratas dalam hubungannya dengan sekolah. Peran orang tua dalam motivasi belajar anak adalah untuk memastikan hal tersebut. Pelajaran sekolah harus menjadi hal yang utama diatas berbagai aktivitas sekolah lainnya, termasuk juga berbagai aktivitas yang dilakukan anak di luar sekolah.

15. Menjaga hubungan baik dengan guru

Menjaga hubungan baik dengan guru anak di sekolah dan juga menjaga komunikasi yang baik dengan guru mengenai prestasi anak. Komunikasi antara orang tua dan guru harus terjalin dengan lancar untuk dapat mendukung suasana belajar yang nyaman bagi anak di sekolahnya. Peran orang tua dalam motivasi belajar anak sangat besar dan berguna agar dapat membantu anak untuk mencapai potensi maksimalnya dalam belajar. Sebab semua anak

memiliki potensi tidak terbatas, namun ada faktor – faktor yang akan turut mempengaruhi apakah mereka pada akhirnya akan dapat mencapai potensi tersebut. Para ahli berpendapat bahwa orang tua memiliki pengaruh yang sangat dalam terhadap kehidupan anak. Keterlibatan orang tua terutama sangat penting bagi anak agar dapat berhasil baik di sekolah.

Praktek pembelajaran: Praktek di rumah tentang Percaya diri

Catatan orangtua:

(Mencatat ekspresi, komentar-komentar yang diberikan anak, atau kesan orangtua selama kegiatan berlangsung)

.....

.....

.....

.....

.....

Evaluasi Diri Orangtua

Nama : ……

No	Kegiatan	Selalu	Jarang	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	mendukung minat anak untuk mempelajari hal – hal baru di dalam dan diluar sekolah				
2.	mengetahui apa yang menarik minat anak dan membantu anak mengeksplorasinya dan menunjukkan cara yang disukainya untuk belajar,				
3.	Mampu untuk menemukan minatnya dan mengetahui bagaimana cara menjelaskan				

No	Kegiatan	Selalu	Jarang	Kadang-kadang	Tidak pernah
	satu topik pada anak akan memberi sedikit pandangan mengenai proses belajar anak.				
4.	Membantu anak dengan kesulitan yang mungkin dialaminya pada pelajaran sekolah dan pekerjaan di rumah				
5.	Menunjukkannya bagaimana struktur dan kosa kata dari bacaan yang bagus dan membuat anak makin berminat dan memilih buku yang disukainya				
6.	Motivasi belajar anak menghubungkan pengetahuan yang didapat anak dengan dunia nyata sebagai bagian dari				

No	Kegiatan	Selalu	Jarang	Kadang-kadang	Tidak pernah
	pengalaman sehari – hari anak khususnya jika itu berhubungan dengan pertanyaan – pertanyaan yang diajukan anak.				
7.	Membantu anak terhubung dengan kejadian – kejadian yang ada di dunia dalam melakukan peran orang tua dan motivasi belajar anak dengan mengajukan pertanyaan.				
8.	Membantu anak untuk bertanggung jawab terhadap pelajarannya sendiri dan dapat mengatur dirinya sendiri, mengetahui pentingnya belajar dan				

No	Kegiatan	Selalu	Jarang	Kadang-kadang	Tidak pernah
	motivasi untuk belajar tersebut seharusnya berasal dari dalam anak, dan bukan dari luar dirinya.				
9.	Membuat jadwal kegiatan lain di samping sekolah, namun perhatikan sebaiknya orangtua melihat apakah anak menikmati kegiatannya atau tidak. Jika tidak, kurangi jadwal anak dengan segera				
10.	Memberikan anak kesempatan untuk mengembangkan minat mereka sendiri dan juga mendorong eksplorasi diri mereka sendiri				

No	Kegiatan	Selalu	Jarang	Kadang-kadang	Tidak pernah
11	Mempelajari berbagai hal baru untuk dirinya sendiri diluar pelajaran sekolah				
12	Memiliki kontrol terhadap kehadiran anak di sekolah termasuk jam berapa mereka harus tiba di sekolah agar tepat waktu, jam bangun tidur, dan tidak seenaknya membawa anak keluar sekolah sebelum waktu belajar usai.				
13	Orangtua perlu menunjukkan tingkah laku positif kepada sekolah anak secara umum.				
14	Memotivasi belajar anak untuk memastikan pelajaran sekolah harus				

No	Kegiatan	Selalu	Jarang	Kadang-kadang	Tidak pernah
	menjadi hal yang utama diatas aktivitas yang dilakukan anak di luar sekolah				
15	Menjaga hubungan baik dengan guru anak di sekolah dan juga menjaga komunikasi yang baik dengan guru mengenai prestasi anak di sekolahnya.				

Sumber Rujukan :

Tirtarahardja. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta

Widodo, T. (2012). *Peningkatan Kemandirian Belajar PKn melalui Model Problem Solving menggunakan Metode Diskusi pada Siswa Kelas V SDN Rejowinangun III Kotagede Yogyakarta*. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Susanto, R. (2019, 7 Juni). Meningkatkan Kemandirian Belajar (Online). Diakses dari https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2015/11/26/meningkatkan-kemandirian-belajar/

Unknown (2019, 7 Juni). Pengertian Kemandirian Belajar. (Online). Diakses dari http://www.jejakpendidikan.com/2017/03/pengertian-kemandirian-belajar.html

https://www.medcom.id/rona/keluarga/nbwqMoBK-cara-mengembangkan-kemandirian-anak-sejak-usia-dini

http://cmindonesia.com/kapan-anak-siap-belajar-baca-tulis/

https://www.kompasiana.com/unet/5904badf3fafbd9a1a8b1317/peran-orang-tua-terhadap-anak-di-masa-sekarang

https://www.haibunda.com/parenting/20181111190401-62-27790/5-perlakuan-orang-tua-yang-menyakiti-anak-seumur-hidup

http://www.primahapsari.com/2014/08/mudik-pake-motor.html

https://pontianak.tribunnews.com/2019/04/29/musti-tahu-iniloh-12-indikator-keluarga-sehat-di-kapuas-hulu

PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat

Jalan Jayagiri Nomor 63 Lembang, Kabupaten Bandung Barat
Telepon (022) 2786017, Faksimile 2787474, Kode Pos 40391

@pppauddikmasjabar

PP PAUD dan Dikmas Jawa Barat